

Outline Journal of Education

Journal homepage: <http://outlinepublisher.com/index.php/OJE/index>

Research Article

Analysis of Learning Environment Conditions on Students' Concentration and Learning Outcomes in Learning Activities

Analisis Kondisi Lingkungan Belajar terhadap Konsentrasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran

Dandy Tambunan^{1*}, Ade Irma Siringo Ringo², Tri Number Seven Sinaga³, Danyel Julfan Sinaga⁴, Akwila Dwi Putri Panjaitan⁵, Niken Anistasya⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Negeri Medan, Indonesia.

Correspondence: dandytmbnn.7243143021@mhs.unimed.ac.id

Keyword:

Learning
Environment;
Learning
Concentration;
Learning Outcomes;
Elementary School;
Classroom Learning.

Abstract

This study describes the learning environment observed at SD Negeri 101774 and discusses how its physical and social conditions may support students' concentration and participation during classroom learning. A descriptive qualitative approach was used. Data were obtained through direct classroom observation, focusing on the availability of learning facilities, the teacher's classroom interaction, and students' visible participation during instruction. The observed facilities included fans, books, cupboards, a whiteboard, desks, and chairs. The observation indicated that these facilities were generally adequate for classroom activities. The teacher was observed to interact positively with students, while students appeared enthusiastic and actively involved in the lesson. These findings suggest that adequate classroom facilities and supportive teacher-student interaction may create favorable conditions for attention and participation. Nevertheless, visible enthusiasm and participation are not equivalent to a measured concentration score or learning achievement. Since the observation did not include standardized concentration instruments, students' test scores, or statistical testing, this study cannot establish a causal effect of the learning environment on learning outcomes. The findings should therefore be interpreted as a descriptive account of the observed learning context. Future research may combine observation with questionnaires, teacher interviews, and documented learning scores to examine the relationships among learning environment, concentration, and learning outcomes more systematically.

Article history:

Received:
3 October 2026

Revised:
16 October 2026

Accepted:
17 October 2026

Available Online:
18 October 2026



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang membantu siswa mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan cara berpikir. Keberhasilan proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan, tetapi juga oleh kondisi lingkungan yang mendukung kegiatan pembelajaran. Lingkungan belajar mencakup aspek fisik, seperti ruang kelas dan fasilitas pembelajaran, serta aspek sosial-pedagogis, seperti interaksi antara guru dan siswa, suasana kelas, dan pengelolaan pembelajaran. Kedua aspek tersebut perlu diperhatikan karena dapat membentuk kondisi yang mendukung atau menghambat keterlibatan siswa selama proses belajar berlangsung.

Lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung dapat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Pemba et al. (2022) mengkaji peran lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar peserta didik. Sementara itu, Tambunan et al. (2020) meneliti pengaruh suasana lingkungan belajar terhadap konsentrasi siswa dalam mata pelajaran produktif. Kedua penelitian tersebut menunjukkan relevansi lingkungan belajar sebagai aspek yang perlu diperhatikan dalam pembahasan konsentrasi belajar. Meskipun demikian, konteks penelitian tersebut berbeda dengan pembelajaran pada jenjang sekolah dasar sehingga diperlukan pengamatan terhadap kondisi lingkungan belajar sesuai dengan konteks dan karakteristik kelas yang diteliti.

Konsentrasi belajar berkaitan dengan kemampuan siswa memusatkan perhatian pada materi, penjelasan guru, dan tugas yang sedang dikerjakan. Dalam kegiatan observasi kelas, perilaku yang dapat dicatat sebagai indikasi keterlibatan siswa antara lain memperhatikan penjelasan, mengikuti instruksi, menjawab pertanyaan yang relevan, serta menyelesaikan tugas pembelajaran. Akan tetapi, perilaku yang terlihat tidak sepenuhnya menggambarkan proses konsentrasi siswa. Siswa yang aktif belum tentu selalu memusatkan perhatian pada materi, sedangkan siswa yang terlihat tenang belum tentu sepenuhnya memahami penjelasan. Oleh karena itu, pengamatan terhadap perilaku siswa perlu dilakukan secara cermat dan tidak langsung disamakan dengan pengukuran konsentrasi menggunakan instrumen khusus.

Selain konsentrasi belajar, lingkungan belajar juga telah dikaji dalam kaitannya dengan hasil belajar siswa. Isnaeni et al. (2022) meneliti hubungan kemandirian belajar dan lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar IPA siswa kelas V sekolah dasar. Wardani et al. (2024) mengkaji kondisi lingkungan belajar dalam kaitannya dengan hasil belajar matematika di sekolah dasar. Penelitian-penelitian tersebut relevan untuk menjelaskan pentingnya lingkungan belajar dalam kajian pendidikan dasar. Namun, hubungan antara lingkungan belajar dan hasil belajar tidak dapat disimpulkan hanya berdasarkan kondisi fasilitas atau perilaku siswa yang terlihat selama pembelajaran. Penilaian terhadap hasil belajar memerlukan bukti yang sesuai, seperti nilai tes, hasil tugas, atau dokumen penilaian siswa yang diperoleh dengan izin dari pihak sekolah.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, SD Negeri 101774 dipilih sebagai lokasi pengamatan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai kondisi lingkungan belajar dan aktivitas pembelajaran di sekolah dasar. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan kelompok, fasilitas yang terlihat di ruang kelas meliputi kipas angin, buku, lemari, papan tulis, meja, dan kursi yang dinilai cukup memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Guru juga terlihat berinteraksi secara positif dengan siswa, sedangkan siswa tampak antusias dan aktif berpartisipasi selama pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut memberikan konteks empiris untuk mendeskripsikan lingkungan belajar dari aspek fisik dan sosial-pedagogis. Namun, temuan tersebut merupakan gambaran dari kondisi yang diamati dan belum dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa lingkungan belajar secara langsung meningkatkan konsentrasi atau hasil belajar siswa.

Pengamatan difokuskan pada kelas V dan VI sebagai unit pengamatan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan kelompok. Fokus pada kedua kelas tersebut memungkinkan peneliti mendeskripsikan kondisi fasilitas, interaksi guru dengan siswa, serta perilaku keterlibatan siswa yang dapat diamati, seperti memperhatikan penjelasan, menjawab pertanyaan, mengikuti instruksi, dan berpartisipasi dalam penyelesaian tugas. Pemilihan kelas V dan VI dalam penelitian ini dibatasi pada konteks kelas yang diamati dan tidak dimaksudkan untuk mewakili seluruh tingkat kelas di SD Negeri 101774. Dengan demikian, hasil pengamatan dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi pembelajaran pada kelas yang diteliti tanpa menggeneralisasikan temuan kepada seluruh siswa sekolah tersebut.

Berdasarkan kajian terdahulu dan kondisi yang ditemukan di lapangan, terdapat perbedaan antara penelitian yang menguji hubungan lingkungan belajar dengan konsentrasi atau hasil belajar dan penelitian ini yang berfokus pada deskripsi langsung kondisi lingkungan serta keterlibatan siswa selama pembelajaran. Penelitian terdahulu memberikan landasan untuk memahami relevansi lingkungan fisik dan sosial terhadap proses belajar, sedangkan pengamatan di SD Negeri 101774 memberikan gambaran kontekstual mengenai kondisi yang terlihat pada kelas V dan VI. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi fasilitas dan suasana pembelajaran, menggambarkan perilaku keterlibatan siswa yang teramati, serta membahas temuan tersebut berdasarkan konsep dan penelitian terdahulu yang relevan. Karena penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berbasis observasi, penelitian ini tidak bertujuan mengukur tingkat konsentrasi secara terstandar, menilai hasil belajar berdasarkan nilai akademik, ataupun membuktikan hubungan sebab-akibat antara lingkungan belajar, konsentrasi, dan hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan cara deskriptif dan kualitatif. Tempat penelitian dilakukan di SD Negeri 101774. Fokus pengamatan adalah proses belajar di kelas V dan VI, sesuai dengan rencana pengamatan kelompok. Bagian yang diperhatikan adalah suasana kelas dan aktivitas guru saat mengajar, termasuk fasilitas yang ada dan reaksi siswa selama pelajaran. Tanggal observasi, pelajaran yang diajarkan, dan jumlah sesi harus dicatat berdasarkan catatan lapangan asli kelompok sebelum laporan dikumpulkan.

Cara utama untuk mengumpulkan data adalah dengan mengamati langsung. Hal-hal yang dicatat mencakup

(1) ketersediaan kipas angin, buku, lemari, papan tulis, meja, dan kursi; (2) kondisi umum ruang belajar yang terlihat selama pengamatan; (3) cara guru berinteraksi dan mengatur kegiatan belajar; serta (4) perilaku siswa yang terpantau, seperti memperhatikan, menjawab, bertanya, mengikuti instruksi, dan ikut serta dalam tugas. Peneliti tidak melakukan intervensi atau mengubah cara mengajar yang dilakukan oleh guru.

Data dianalisis dengan cara deskriptif melalui tiga langkah. Pertama, catatan observasi diorganisir berdasarkan hal-hal yang diamati. Kedua, hasil ditempatkan dalam kategori seperti kondisi fisik, interaksi guru, dan keterlibatan siswa. Ketiga, hasil dijelaskan dan dibandingkan dengan konsep serta penelitian yang relevan yang sudah ada sebelumnya. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang konteks pembelajaran, bukan untuk menghitung seberapa besar pengaruh antar variabel.

Untuk memastikan laporan tetap akurat, para peneliti harus bisa memisahkan fakta yang benar-benar mereka lihat dari pemahaman mereka. Contohnya, jika fasilitas tersedia, itu bisa ditulis berdasarkan pengamatan; tetapi klaim bahwa fasilitas tersebut bisa membantu nilai siswa menjadi lebih baik tidak dapat dibuat tanpa data tambahan. Identitas siswa tidak perlu disebutkan. Jika foto digunakan, harus sesuai dengan izin dari sekolah dan menjaga privasi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Fasilitas Belajar

Hasil pengamatan kelompok menunjukkan bahwa barang-barang yang penting, seperti kipas, buku, lemari, papan tulis, meja, dan kursi, ada dalam keadaan yang cukup baik untuk membantu proses belajar. Kehadiran fasilitas ini memberikan dukungan yang bermanfaat bagi guru saat mengajarkan pelajaran dan juga untuk siswa dalam berpartisipasi di kelas. Catatan ini menjelaskan kondisi di ruang dan waktu yang diteliti, jadi tidak bermaksud untuk mengatakan bahwa semua ruang kelas di sekolah memiliki keadaan yang sama.

Tabel 1
Keadaan Fasilitas Belajar

Aspek	Temuan observasi kelompok	Makna deskriptif
Kipas	Tersedia dan dinilai memadai	Mendukung kenyamanan ruang kelas

Buku	Tersedia	Menjadi sumber belajar yang dapat digunakan
Lemari	Tersedia dan dinilai memadai	Mendukung penyimpanan perlengkapan
Papan tulis	Tersedia dan dinilai memadai	Mendukung penyajian materi oleh guru
Meja dan kursi	Tersedia dan dinilai memadai	Mendukung aktivitas belajar di kelas
Interaksi guru	Guru terlihat bersikap baik	Mendukung suasana pembelajaran yang positif
Keterlibatan siswa	Siswa tampak antusias dan aktif	Menunjukkan keterlibatan yang terlihat selama pembelajaran

Sumber: catatan observasi kelompok.

Hubungan antara guru dan partisipasi siswa

Selain dari sarana fisik yang tersedia, kelompok melihat bahwa guru menunjukkan sikap positif selama proses pembelajaran. Siswa tampak bersemangat dan aktif terlibat dalam aktivitas kelas. Penemuan ini menunjukkan bahwa suasana belajar tidak hanya bergantung pada benda-benda yang ada, tetapi juga pada interaksi yang terjadi di dalam kelas. Guru berfungsi untuk menarik perhatian, menjelaskan materi, memberikan kesempatan untuk menjawab, dan menciptakan lingkungan yang mengajak siswa untuk berpartisipasi. Namun, kata-kata seperti bersemangat dan aktif harus digunakan dengan tepat. Jika catatan pengamatan tidak mencantumkan berapa banyak siswa yang bertanya, menjawab, atau menyelesaikan tugas, makalah ini tidak seharusnya menambahkan angka atau persentase. Untuk penelitian di masa mendatang, kelompok bisa menggunakan lembar pengamatan dengan indikator yang jelas, seperti apakah siswa memperhatikan penjelasan, mengikuti petunjuk, merespons mengenai materi, dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Pembahasan berdasarkan penelitian sebelumnya

Hasil yang menunjukkan bahwa fasilitas yang baik dan suasana belajar yang menyenangkan sangat cocok dengan penelitian yang menekankan pentingnya lingkungan belajar untuk membantu siswa fokus. Contohnya, Tambunan dan kawan-kawan pada tahun (2020), mempelajari suasana belajar dengan fokus pada konsentrasi siswa. Pemba dan tim pada tahun (2022) juga meneliti bagaimana lingkungan belajar mempengaruhi konsentrasi peserta didik. Meskipun kedua penelitian ini bisa menjadi pembandingan, karakteristik siswa dan tempat penelitian berbeda, jadi hasilnya tidak bisa langsung diterapkan pada SD Negeri 101774.

Studi tentang hasil belajar juga menunjukkan bahwa lingkungan belajar adalah salah satu faktor yang dibahas bersama faktor lainnya. Wardani dan tim pada tahun (2024) membahas tentang lingkungan belajar dan hasil belajar matematika di kalangan siswa sekolah dasar. Penelitian ini relevan karena berfokus pada pendidikan dasar. Namun, kelompok ini belum melengkapi dengan nilai siswa atau hasil tes, jadi belum bisa disimpulkan bahwa fasilitas yang baik pasti mendukung hasil belajar yang lebih baik. Perbandingan dengan penelitian sebelumnya digunakan untuk menunjukkan hubungan dengan topik, bukan sebagai pengganti data di lokal.

Secara umum, hasil dari penelitian di lapangan menunjukkan bahwa fasilitas dan suasana interaksi yang terlihat memang baik untuk proses pembelajaran. Ini adalah hal yang baik untuk sekolah. Namun, konsentrasi adalah sebuah proses perhatian yang tidak bisa sepenuhnya diukur hanya dari kesan yang umum, dan hasil belajar harus didukung dengan bukti penilaian. Oleh karena itu, pernyataan yang paling tepat dari penelitian ini adalah bahwa fasilitas yang terlihat cukup baik dan siswa tampak aktif serta bersemangat, sementara hubungan langsung antara konsentrasi dan hasil belajar masih perlu diteliti lebih dalam.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan. Pertama, informasi yang ada sebagian besar berasal dari pengamatan, jadi belum menunjukkan pengalaman siswa secara langsung. Kedua, belum ada alat khusus untuk mengukur konsentrasi. Ketiga, data tentang hasil belajar seperti nilai tugas atau ujian masih belum dimasukkan. Keempat, pengamatan dilakukan pada waktu dan tempat tertentu, jadi hasilnya tidak bisa diterapkan untuk semua kelas atau kegiatan belajar di sekolah. Batasan ini harus disebutkan agar kesimpulan tetap sesuai dengan bukti yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SD Negeri 101774, fasilitas belajar yang terlihat seperti kipas angin, buku, lemari, papan tulis, meja, dan kursi ada dan dianggap cukup baik. Para guru tampak ramah saat mengajar, sementara para siswa menunjukkan semangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan di kelas. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan fisik dan sosial di tempat tersebut mendukung proses belajar. Namun, penelitian ini belum mengukur seberapa baik konsentrasi siswa dengan alat yang tepat dan juga belum menggunakan nilai-nilai siswa. Oleh karena itu, kita belum bisa memastikan bahwa lingkungan belajar bisa berdampak langsung pada konsentrasi atau hasil belajar. Penelitian berikutnya disarankan untuk menggunakan daftar observasi yang sistematis, kuesioner yang pas, wawancara dengan guru, dan data hasil belajar yang diperoleh dengan persetujuan dari pihak sekolah. Sekolah sebaiknya terus memastikan adanya dan perawatan fasilitas kelas serta menjaga interaksi yang baik antara guru dan siswa. Para guru diharapkan terus menggunakan cara mengajar yang mendorong siswa untuk ikut serta dan tetap memperhatikan siswa yang kurang aktif. Untuk peneliti di masa depan, disarankan untuk membuat indikator konsentrasi yang bisa diukur dan menggunakan data hasil belajar agar hubungan antara variabel bisa dianalisis dengan lebih jelas. Tim juga perlu mencatat tanggal observasi, kelas yang dikaji, mata pelajaran, dan cara pengumpulan data sesuai dengan catatan asli.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh, A., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh kebiasaan belajar, lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa MTS Darul Hikmah Langkap Burneh Bangkalan. *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 5(1), 188–200. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.5656>
- Baso Akbar, T., Tayeb, T., Afiif, A., Munirah, & Munawarah. (2022). Pengaruh regulasi diri dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Alauddin Journal of Mathematics Education*, 4(1), 90–97. <https://doi.org/10.24252/ajme.v4i1.28842>
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh fasilitas dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 46. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i1.7739>
- Evriantara, M. (2022). The influence of the learning environment on the study concentration of EFATA Theological College students. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(21), 1–7. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7272683>
- Fitri, A. N., Saptono, A., & Pratama, A. (2024). Peran motivasi belajar dalam memediasi lingkungan belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar ekonomi. *EKOMA*, 3(5), 186–197. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i5.3714>
- Isnaeni, N., Susiani, T. S., & Chamdani, M. (2022). Hubungan antara kemandirian belajar dan lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN se-Kecamatan Klirong tahun ajaran 2021/2022. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2), 88–97. <https://doi.org/10.31980/caxra.v2i2.847>
- Lusiana, E., Suparno, & Sariwulan, T. (2024). Analisis kondisi lingkungan belajar dan literasi digital terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMAN Jakarta Pusat. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 120–128. <https://doi.org/10.572349/cendikia.v2i1.751>
- Maulidah, Z. N., Efendi, N., & Sartika, S. B. (2022). Hubungan persepsi siswa tentang lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA SMP. *Bahana Pendidikan: Jurnal Pendidikan Sains*, 4(2), 43–48. <https://doi.org/10.37304/bpjps.v4i2.5573>
- Nurdianti, N., Halidin, H., & Farman, F. (2021). Pengaruh minat dan lingkungan belajar peserta didik terhadap hasil belajar matematika. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1), 20–28.
- Ole, A. A., & Dipan, E. G. (2023). Hubungan kondisi lingkungan belajar di sekolah dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 2(1), 71–78. <https://doi.org/10.31980/pme.v2i1.1401>
- Pande, S., Sudiyo, & Cicilia, I. (2023). Efek kecakapan profesional guru dan lingkungan belajar terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 17(1), 9–18. <https://doi.org/10.21067/jppi.v17i1.8903>
- Pemba, Y., Darmawang, D., & Kusuma, N. R. (2022). Peran lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar peserta didik di SMK Katolik Muktyaca. *Jurnal Pendidikan dan Profesi Keguruan*, 2(1), 12. <https://doi.org/10.59562/progresif.v2i1.29859>
- Prantauwati, K., Syaiful, S., & Maison, M. (2021). Analisis kondisi lingkungan belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII semester genap SMPN 3 Tungkal Ulu di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 3061–3068.

<https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.994>

- Prawidia, I., & Khusna, H. (2021). Pengaruh suasana lingkungan belajar dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, 14(2), 192–207.
- Rahma, N. S., & Mufid. (2024). Pengaruh disiplin belajar dan lingkungan belajar terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa SD N 2 Tahunan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi*, 5(3).
- Ramadania, D., Gultom, B. T., & Siagian, L. (2022). Pengaruh gaya belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar ekonomi. *Edu Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 454–457. <https://doi.org/10.47709/educendekia.v2i02.1730>
- Raudho Zaini. (2024). Analisis kondisi lingkungan belajar terhadap prestasi akademik siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI). *Ar-Raudah: Jurnal Pendidikan dan Keagamaan*, 3(1), 25–30. <https://doi.org/10.61891/ar-raudah.v1i3.201>
- Setyorini, I. D., & Wulandari, S. S. (2021). Pengaruh media pembelajaran, fasilitas dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar selama pandemi COVID-19. *Jurnal PROFIT*, 8(1), 19–29. <https://doi.org/10.36706/jp.v8i1.13598>
- Sholihah, A., & Kurniawan, R. Y. (2016). Analisis pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3).
- Sulistiyowati, E. D., Hariyati, N., & Khamidi, A. (2024). Hubungan lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. *Journal of Education Research*, 5(3), 2506–2514. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1051>
- Takdir, T., Sudiyono, S., & Putra, D. F. (2023). Kontribusi lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. *Efektor*, 10(1), 88–100. <https://doi.org/10.29407/e.v10i1.19452>
- Talib, S. (2022). Pengaruh kemampuan awal matematika, lingkungan belajar, dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika (JIMAT)*, 3(1), 34–44. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7634245>
- Tambunan, P., Ardiansyah, M. F., & Kurniawan, M. G. (2020). Pengaruh suasana lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar siswa dalam mata pelajaran produktif. *Jurnal Pensil: Pendidikan Teknik Sipil*, 9(3), 175–182. <https://doi.org/10.21009/jpensil.v9i3.16674>
- Tiyas, W. N., & Rochmawati, R. (2023). Pengaruh penguasaan akuntansi dasar, locus of control, dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar PAPJDM XII AKL SMK Negeri 1 Kemlagi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 21(1), 115–128. <https://doi.org/10.21831/jpai.v21i1.61518>
- Utaminingsih, S., Subaryana, S., & Puspitawati, E. N. E. (2021). Pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v8i2.4157>
- Wardani, I. K., Nugroho, A. C., Sabekti, M., Murtiyasa, B., & Setyaningsih, N. (2024). Analisis kondisi lingkungan belajar terhadap hasil belajar pembelajaran matematika SDN Nglorog 3. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 534–546. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1363>
- Yuliana, E., Nirmala, S. D., & Ardiasih, L. S. (2023). Pengaruh literasi digital guru dan lingkungan belajar terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 28–37. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4196>
- Yuliana, Y., Anindita, H. A., & Syaifuddin, M. W. (2021). Pengaruh konsentrasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika pada pembelajaran daring. *Prisma*, 10(2), 141–155.
- Zaki Al Asyraf, M., Risnawati, & Granita. (2026). Analisis kondisi lingkungan belajar dan fasilitas belajar terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(4), 241–254. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.10320>
- Zaturrahmi. (2019). Lingkungan belajar sebagai pengelolaan kelas: Sebuah kajian literatur. *E-Tech*, 7(IV).